

## BAB III METODOLOGI PENELITIAN

### 3.1 Desain Penelitian

Tujuan dari penelitian adalah untuk mengetahui hubungan sebab-akibat, dan dibutuhkan metode asosiatif/kuantitatif untuk mencapai tujuan tersebut. Di sini, kausalitas kuantitatif mengacu pada proses pengukuran dampak dari variabel independen & variabel dependen.

### 3.2 Objek dan Waktu Penelitian

Laporan tahunan bisnis sektor pertambangan untuk periode 2020-2022 yang diunduh dari situs web Bursa Efek Indonesia (BEI) (<http://www.idx.co.id>), yang menjadi dasar penelitian ini. Sekitar sembilan bulan akan dilalui selama penelitian ini. Tabel di bawah ini menunjukkan struktur organisasi dari jadwal penelitian:

**Tabel 3.1  
Objek dan Waktu Penelitian**

No.	Kegiatan	2024								
		Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Juni	Juli	Agust	Sep
1.	Pengajuan Judul									
2.	Penyusunan Proposal									
3.	Seminar Proposal									
4.	Pengumpulan Data									
5.	Analisis Data									
6.	Penyusunan Laporan Akhir									
7.	Penyampaian Laporan Akhir									

### **3.3 Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif biasanya menggunakan instrumen penelitian untuk mengumpulkan data dan melakukan analisis kuantitatif dan statistik untuk memvalidasi hipotesis (Sugiyono, 2018).

Bentuk jamak dari data, data (biasanya direpresentasikan secara kuantitatif), adalah informasi yang menggambarkan suatu masalah atau pengamatan terhadap karakteristik atau atribut dari suatu populasi atau sampel (Hardani, 2020). Penelitian tidak dapat dilakukan tanpa data yang mutakhir, akurat, dan tidak memihak.

### **3.4 Variabel Penelitian**

Menurut Sugiyono (2019: 68), peneliti menggunakan “variabel” untuk mengirimkan dan memperoleh kesimpulan mengenai individu, hal, atau perilaku.

Di antara semua ini, yang perlu diperhatikan adalah yang penting untuk dipelajari. Subjek penelitian dapat berupa apa saja, mulai dari benda, orang, hingga perbuatan atau kejadian. Selanjutnya, kami mengatakan bahwa populasi adalah kumpulan dari segala sesuatu yang sedang dipelajari. Ketika mempelajari suatu populasi, peneliti sering kali memusatkan perhatian pada satu atau sekelompok kecil karakteristik. Variabel menggambarkan karakteristik ini. Sejauh mana suatu karakteristik dapat bervariasi di antara item-item dalam satu set menentukan nama variabel. Pertimbangkan berat badan subjek sebagai contoh variabel; ini adalah karakteristik individu tersebut. Setiap orang dalam sebuah kelompok mungkin membawa sesuatu yang unik ke dalam kelompok. Persepsi, seperti halnya motivasi, adalah sebuah variabel karena faktanya bervariasi antar kelompok. Variasi sangat penting untuk setiap variabel penelitian, baik itu orang, area studi, atau kumpulan data tertentu. Peneliti harus:

- a) Tetap fokus pada pertanyaan atau hipotesis penelitian utama agar tetap konsisten dengan tujuan tersebut untuk menyadari pentingnya variabel penelitian.
- b) Menerapkan kerangka kerja ilmiah dan hipotesis yang telah ditetapkan untuk menjelaskan hubungan antar variabel.
- c) Membuat kriteria, alat, dan prosedur penelitian berbasis bukti.

Dua bagian utama dari penelitian ini adalah variabel independen dan dependen :

#### **3.4.1 Variabel Bebas (Independen)**

Istilah “variabel independen” digunakan oleh Sugiyono (2019: 61) untuk menggambarkan variabel yang tidak secara langsung mempengaruhi perkembangan variabel dependen.

##### a) Pajak ( $X^1$ )

Pajak adalah tanggung jawab moneter yang diwajibkan oleh hukum untuk dibayarkan oleh individu atau perusahaan kepada negara. Tujuan dari pembayaran pajak adalah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat (UU No. 36 Tahun 2008). Variabel independen penelitian ini ( $X_1$ ) adalah pengukuran pajak. ETR, atau tarif pajak efektif, adalah ukuran variabel pajak yang memperhitungkan proporsi tarif pajak yang dibayarkan perusahaan.

##### b) Mekanisme Bonus ( $X^2$ )

Sebuah metode akuntansi yang dikenal sebagai mekanisme bonus berusaha memberikan insentif kepada direksi untuk meningkatkan kinerja mereka dalam rangka meningkatkan pendapatan perusahaan dan, sebagai imbalannya, membayar mereka bonus semaksimal mungkin. Dengan membandingkan laba bersih dari tahun  $t$  dengan laba bersih dari tahun  $t-1$ , variabel mekanisme bonus akan ditentukan dengan menggunakan indeks tren laba bersih (INTRENDLB).

$$ITRENDLB = \frac{\text{Laba Bersih tahun } t}{\text{Laba Bersih tahun } t-1} \times 100\%$$

Keterangan :

ITRENDLB : Indeks Trend Laba Bersih

c) *Tunneling Incentive* ( $X^3$ )

Tunneling Incentive dihitung berdasarkan persentase saham yang dimiliki lebih dari 20%. Memiliki 20% saham di satu entitas membuatnya secara signifikan lebih berpengaruh terhadap entitas lain, baik pengaruh tersebut secara langsung maupun tidak langsung. Praktik transfer pricing menyebabkan perusahaan mengalami kerugian besar karena menjual produk di bawah harga pasar, yang berarti bahwa pemegang saham minoritas hanya mendapatkan sedikit atau bahkan tidak mendapatkan dividen, sementara perusahaan mendapatkan keuntungan dari praktik tersebut.

$$TNC = \frac{\text{Kepemilikan Asing} \geq 20\%}{\text{Saham Beredar}}$$

**3.4.2 Variabel Terikat (Dependen)**

a) *Transfer Pricing* (Y)

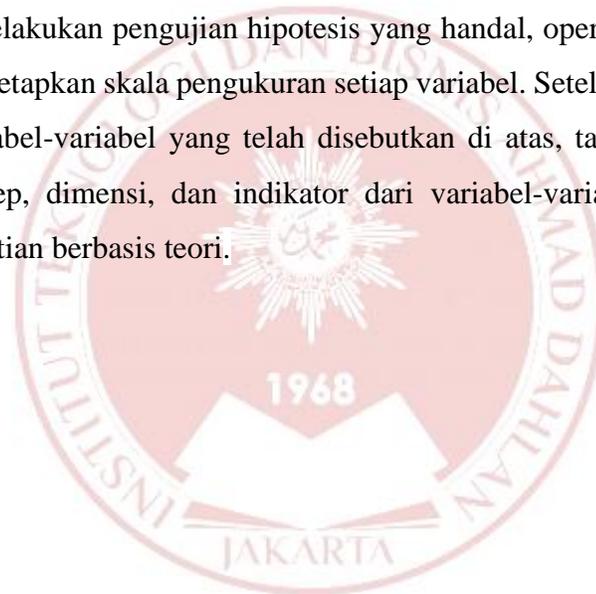
Sebagai hasil dari transfer pricing, jumlah pajak yang harus dibayarkan berkurang, yang menyebabkan hilangnya pendapatan pajak bagi negara. Untuk meminimalkan kewajiban pajak dan bea cukai global mereka, perusahaan multinasional menggunakan transfer pricing. Menurut Rezky (2018:110), transfer pricing dapat

menimbulkan masalah pada manajemen internal, persaingan yang tidak sehat dalam dunia usaha, bea cukai dan pajak, serta undang-undang anti dumping.

### **3.5 Operasionalisasi Variabel**

Menurut Sugiyono (2019:38), operasional variabel mencakup segala sesuatu yang dipandang penting oleh peneliti untuk mengumpulkan data dan menarik kesimpulan. Untuk menentukan macam dan indikasi dari variabel-variabel penelitian, diperlukan operasionalisasi variabel.

Untuk melakukan pengujian hipotesis yang handal, operasionalisasi variabel berupaya menetapkan skala pengukuran setiap variabel. Setelah melakukan telaah terhadap variabel-variabel yang telah disebutkan di atas, tabel berikut ini akan merinci konsep, dimensi, dan indikator dari variabel-variabel yang berkaitan dengan penelitian berbasis teori.



**Tabel 3.2**  
**Operasionalisasi Variabel**

No.	Variabel	Indikator (Rumus)	Skala
1.	<i>Transfer Pricing</i> (Y)	Transfer Pricing Perusahaan diberi skor 0 atau 1 berdasarkan penggunaan variabel dummy untuk mengukur variabel kualitatif (misalnya, jenis kelamin, etnis, agama). Perusahaan akan menerima skor 0 jika tidak terlibat dalam transaksi dengan pihak-pihak berelasi istimewa. Jika perusahaan terlibat dalam bisnis dengan pihak berelasi istimewa, maka perusahaan akan mendapatkan nilai 1.	Nominal
2.	Pajak (X1)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. <b>ETR = <u>Beban Pajak Penghasilan</u></b></li> <li>2. <b>Laba Sebelum Pajak</b></li> </ol>	Rasio
3.	Mekanisme Bonus (X2)	$ITRENDLB = \frac{\text{Laba bersih tahun } t}{\text{Laba bersih tahun } t-1} \times 100\%$	Rasio
4.	<i>Tunneling Incentive</i> (X3)	$TNC = \frac{\text{Kepemilikan Asing} \geq 20 \%}{\text{Saham Beredar}}$	Rasio

Sumber: Data diolah peneliti (2023)

### 3.6 Teknik Pengumpulan Data

Untuk mencapai tujuan penelitian, prosedur pengumpulan data digunakan

untuk mendapatkan informasi yang relevan. Berikut ini adalah prosedur yang diikuti dalam penelitian ini.

1. Studi Literatur

Para penulis penelitian ini memanfaatkan keakraban mereka dengan literatur, buku, dan jurnal yang relevan untuk mengumpulkan data yang dapat menjadi rekomendasi penelitian.

2. Metodologi Dokumentasi

Data sekunder digunakan untuk menjalankan strategi ini. Dengan mempelajari situs web perusahaan-perusahaan yang disurvei dan web resmi di [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

### **3.7 Teknik Pengambilan Sampel**

Peneliti akan mengawasi sebuah populasi, Sugiyono (2019:126) adalah wilayah yang luas yang terdiri atas benda-benda dan orang-orang dengan jumlah dan karakteristik tertentu.

Menurut Sugiyono (2019:127), sampel dimaksudkan untuk mencerminkan demografi dan ukuran populasi secara keseluruhan. Sampel ini memberikan kerangka kerja untuk menentukan ukuran sampel yang memadai untuk penyelidikan penelitian. Teknik purposive sampling digunakan untuk pengumpulan sampel. Terutama berdasarkan kriteria yang telah ditentukan sebelumnya. Ketika melakukan penelitian dengan menggunakan metode sampel purposif ini, persyaratan berikut harus diikuti:

1. Perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI untuk tahun 2020-2022.
2. Perusahaan yang dipimpin oleh perusahaan asing dengan kepemilikan saham sebesar 20% atau lebih, seperti yang didefinisikan oleh PSAK No.15, yang menyatakan bahwa pemilik mayoritas adalah seseorang atau sesuatu yang memiliki 20% atau lebih efek ekuitas atau saham.

3. Perusahaan telah mempertahankan margin laba yang stabil selama periode penelitian 2020-2022. Hal ini dikarenakan perusahaan yang mengalami kerugian dibebaskan dari kewajiban membayar pajak, sehingga variabel pajak dalam analisis ini tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan yang bersangkutan. Pada tabel di bawah ini dapat melihat kriteria penentuan sampel :

**Tabel 3.3**  
**Teknik Pengambilan Sample**

Keterangan	Jumlah
Perusahaan subsektor pertambangan yang terdaftar secara berturut- turut di BursaEfek Indonesia (BEI) tahun 2020-2022	<b>63</b>
<i>Kriteria:</i>	
Perusahaan subsektor pertambangan yang tidak rutin mempublikasikan laporan keuangan dan laporan tahunan selama periode 2020-2022.	(1)
Perusahaan subsektor pertambangan yang tidak memiliki persentasi kepemilikansaham asing 20% atau lebih.	(0)
Perusahaan subsektor pertambangan yang tidak memiliki beban pajak.	(1)
Perusahaan yang mengalami kerugian selama periode tahun 2020-2022	(34)
Sampel akhir	27
<b>Total Sampel (27 x 3 tahun)</b>	<b>81</b>

Sumber: Data diolah peneliti (2024)

Setelah menggunakan kriteria yang sama seperti yang ditunjukkan pada tabel 3.3, total 81 titik data diamati selama tiga tahun oleh 27 perusahaan. Berdasarkan temuan tersebut, 27 perusahaan subsektor pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2020 - 2022 memenuhi kriteria 1-3.

### **3.8 Teknik Analisis Data**

Metode untuk menganalisis data kuantitatif digunakan dalam penelitian ini. Dengan mengukur data penelitian untuk mengumpulkan informasi yang dibutuhkan selama penelitian, analisis data kuantitatif memerlukan pemeriksaan masalah dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Sejumlah prosedur harus ditaati agar penelitian ini dapat dilakukan, termasuk:

#### **3.8.1 Analisis Statistik Deskriptif**

Analisis deskriptif, menurut Sugiyono (2018), adalah metode statistik yang digunakan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan data tanpa mencapai kesimpulan yang umum.

#### **3.8.2 Analisa Regresi Linear Berganda**

Menurut Sugiyono (2018), Analisis regresi linier berganda digunakan untuk meramalkan bagaimana jika dua atau lebih variabel independen digunakan sebagai faktor prediktor serta bagaimana variabel dependen (kriteria) akan berubah. Persamaan regresi berganda ini menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Y_t = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan :

Y	= <i>Transfer pricing</i>
A	= Konstanta
X1	= Pajak
X2	= Mekanisme Bonus
X3	= <i>Tunnelling Incentive</i>
$\beta_1, \beta_2, \beta_3$	= Koefisien Regresi
e	= Error

### 3.8.3 Pengujian Hipotesis

#### a) Analisa Uji T (Uji Parsial)

Uji parsial, uji t menentukan apakah hipotesis tentang hubungan antara variabel dependen dan independen benar atau tidak. Untuk melakukan uji t, seseorang dapat membandingkan t-hitung dengan t-tabel atau memeriksa tabel signifikansi yang dilampirkan pada setiap t-hitung. Persamaan uji t adalah :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

r = Nilai korelasi parsial

n = jumlah sampel

$r^2$  = Koefisien Determinasi

Keputusan uji t antara variabel independen dan variabel dependen digunakan:

- “Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak, ada pengaruh signifikan”.
- “Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka  $H_0$  tidak ditolak, tidak pengaruh signifikan”.

Untuk mendapatkan hasil dari uji t (parsial) ini, penulis memakai bantuan Program SPSS Versi.

#### **b) Analisa Uji F (Uji Simultan)**

Dengan menggunakan uji F, seseorang dapat memastikan apakah variabel-variabel independen memiliki pengaruh gabungan yang signifikan secara statistik terhadap variabel dependen. Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka hipotesis nol yang menyatakan bahwa variabel independen dan dependen tidak memiliki hubungan yang berarti ditolak.

Menurut Sugiyono (2018), untuk melakukan uji ini, terlebih dahulu harus melakukan uji statistik F untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen, khususnya parameter b yang menunjukkan korelasi.

$$F_h = \frac{R^2/k}{(1-R^2)/(n-k-1)}$$

Keterangan:

R = Koefisien korelasi ganda

k = Jumlah variabel independen

n = Jumlah anggota sampel

Derajat kebebasan  $k$  dan  $(n-k-1)$  pada penyebut dan pembilang, masing-masing mempengaruhi distribusi  $F$  ini. Dengan asumsi bahwa total variabel independen tidak memiliki pengaruh substansial terhadap variabel dependen, hipotesis nol ( $H_0$ ) akan diterima dalam uji  $F$  jika nilai  $F_{hitung}$  lebih kecil dari  $F_{tabel}$ . Pengaruh gabungan dari faktor-faktor independen terhadap variabel dependen dianggap signifikan jika  $F_{hitung}$  lebih besar dari  $F_{tabel}$ . Untuk mendapatkan hasil uji  $F$  sekaligus.

### c) Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Untuk mengetahui sejauh mana model dalam menerangkan variabel-variabel independen, sesuai dengan Ghazali (2016: 98). Koefisien determinasi dapat memiliki nilai antara nol dan satu; nilai yang lebih rendah.

Koefisien Determinasi adalah statistik yang menunjukkan seberapa efektif variabel independen dalam sebuah model menjelaskan variasi variabel dependen. Bagian Model Summary dari output SPSS berisi koefisien determinasi. Ketika nilai  $R^2$  adalah nol, artinya variabel independen tidak mempengaruhi variabel dependen dengan cara apa pun. Dengan mempertimbangkan bahwa  $R^2$  sama dengan proporsi variasi yang dijelaskan oleh variabel independen dan pengaruhnya terhadap variabel dependen.

Baik konstanta maupun variabel independen dalam model menjelaskan seluruh variasi dalam variabel dependen. Koefisien

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

$Kd$  : Koefisien determinasi

$r$  : Koefisien Korelasi.

determinasi dapat dinyatakan sebagai berikut:

